

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi membawa perubahan yang signifikan dalam dinamika interaksi antarnegara, perekonomian, budaya, dan komunikasi lintas batas. Di tengah kompleksitas hubungan global saat ini, kemampuan berbahasa asing telah menjadi kompetensi yang semakin penting dan dihargai secara luas. Bahasa bukan hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi jembatan untuk memahami budaya, mengembangkan hubungan antarpribadi, serta memfasilitasi kolaborasi di era di mana konektivitas internasional menjadi semakin mengglobal.

Dalam konteks bisnis, seseorang yang menguasai berbagai bahasa memiliki keunggulan kompetitif dalam meraih kesepakatan lintas negara dan memahami pasar global. Di bidang akademis, kemampuan berbahasa asing memungkinkan kolaborasi penelitian lintas batas dan akses terhadap literatur ilmiah dalam bahasa asli. Sementara dalam lingkup sosial dan budaya, kemahiran bahasa memperluas wawasan individu, memperkaya pengalaman, dan memungkinkan partisipasi aktif dalam dialog lintas budaya.

Bahasa asing yang dewasa ini banyak diminati oleh masyarakat Indonesia ialah bahasa Jepang. Dalam konteks pendidikan terdapat antusias yang tidak kalah tingginya dengan dunia industri. Hal ini menyebabkan banyak instansi pendidikan baik tingkat sekolah maupun universitas yang memasukkan bahasa Jepang ke dalam kurikulum pembelajarannya hingga menyediakan banyak program beasiswa pendidikan yang dikeluarkan dari kerjasama antara instansi pendidikan di Indonesia dengan berbagai universitas di Jepang. Untuk mendapatkan beasiswa pendidikan tersebut perlu mempunyai bekal yang matang dalam penguasaan bahasa Jepang yang dijadikan penunjang dalam kelancaran studi tersebut.

Lembaga nirlaba Jepang yang mewadahi pertukaran bahasa dan kebudayaan Jepang untuk negara lain, (The Japan Foundation, 2021) telah melakukan survei

mengenai lembaga pendidikan bahasa Jepang di Indonesia pada tahun 2021 dengan hasil sebagai berikut:

2021年度日本語教育機関調査結果

機関数	教師数	学習者数※
2,958	6,617	711,732

Gambar 1.1 Survei mengenai pengajar dan pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia
Sumber: (The Japan Foundation, 2021)

Dalam tabel di atas mengenai Lembaga Pendidikan Bahasa Jepang tahun 2021, menunjukkan pengajar lebih sedikit dibandingkan jumlah pelajar yang dimana terdapat 2.958 institusi belajar, 6.617 jumlah pengajar, dan 711.732 jumlah pelajar. Jumlah pengajar bahkan tidak mencapai 1% dari jumlah pelajar. Hal tersebut dikarenakan adanya hubungan ekonomi Jepang-Indonesia, sehingga banyak masyarakat Indonesia yang mempelajari bahasa Jepang sebagai kebutuhan. Pembelajaran bahasa Jepang pada siswa sekolah diajarkan sebagai mata pelajaran pilihan saja, namun di jenjang universitas bahasa Jepang diajarkan sebagai mata kuliah utama.

Mempelajari bahasa Jepang sama seperti mempelajari bahasa asing lainnya, komponen bahasanya yaitu, *listening*, *writing*, *speaking*, dan *reading*. Hal utama yang dilakukan dalam belajar bahasa Jepang adalah mempelajari huruf, yang dimana huruf *romaji*, *hiragana*, dan *katakana* menjadi awal mula sebelum mendalami pelajaran bahasa Jepang. Selain *hiragana* dan *katakana*, huruf lain yang digunakan di Jepang adalah huruf *kanji*. Dari empat jenis huruf Jepang, yaitu *hiragana*, *katakana*, *romaji*, dan *kanji*. Huruf *kanji* yang paling kompleks berdasarkan variasi bentuk, bunyi, dan maknanya. Pada penelitian (Fitriana, 2019:17) menyebutkan bahwa pelajar asing umumnya merasa kesulitan dalam mempelajari *kanji*, faktornya ialah *kanji* tidak hanya ada satu cara baca, melainkan ada dua yaitu *onyomi* dan *kunyomi*.

Setiap bahasa mempunyai tingkat keunikan serta kesulitan dalam melafalan maupun penulisannya. *Kanji* mempunyai dua cara membaca *kanji*, yaitu cara baca

Jepang (*Kunyomi*) dan cara baca Tiongkok (*Onyomi*). Menurut (Dahidi & Sudjianto, 2018:57) pada bukunya yang berjudul Pengantar Linguistik Bahasa Jepang menjelaskan bahwa orang Jepang mulai mempelajari huruf *kanji* pada tingkat sekolah dasar yang dimana harus mempelajari 1.200 huruf. Kesulitan mempelajari *kanji* juga dibahas pada (Vorobov, 2017:45) faktor yang membuat *kanji* sulit karena banyaknya unsur dalam pembentukan *kanji* dan tidak sesuainya antara bacaan dan bentuk. Saat ini terdapat 2136 karakter *kanji* dan jumlah goresan terbanyak sebanyak 29 guratan.

Dalam belajar terdapat faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Westwood dalam (Putri, 2019:240) faktor internal berupa motivasi, kepercayaan diri, sikap dalam belajar, dan penghargaan diri, sedangkan faktor eksternal berupa pengajar, fasilitas pembelajaran, dan lingkungan belajar. Kedua faktor ini menjadi elemen penting yang mempengaruhi proses belajar, penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pembelajaran *kanji* masih sedikit yang memfokuskan faktornya.

Pada penelitian (Sihombing, 2022:7) menyebutkan bahwa secara umum tingkat kesulitan mahasiswa menguasai huruf *kanji* 46,15% dan tingkat kesulitan utama ditunjukkan pada unsur makna dan arti, bentuk/tulisan, dan unsur bunyi/baca. (Sutedi, 2019:8) Menjelaskan alasan kesulitan pelajar asing dalam mempelajari bahasa Jepang yaitu pada huruf *kanji* yang memiliki dua cara baca.

Tabel 1. 1 Cara baca *kanji* 生

No.	漢字	読み方	意味
1.	生	なま <i>nama</i>	Mentah
2.	生きる	いきる <i>i-kiru</i>	Hidup
3.	生む	うむ <i>u-mu</i>	Mengandung
4.	生える	はえる <i>ha-eru</i>	Tumbuh
5.	生娘	きむすめ <i>ki-musume</i>	Gadis
6.	学生	がくせい <i>Gaku-sei</i>	Murid

7.	誕生日	たんじょうび <i>Tan-jou-bi</i>	Ulang tahun
8.	生じる	しょうじる <i>shou-jiru</i>	Timbul

Sumber: Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang (Sutedi, 2019)

Pada tabel di atas *kanji* “生” memiliki banyak cara baca, yang dimana jika diperhatikan setiap cara membaca yang berbeda juga memiliki makna yang berbeda. *kanji* “生” memiliki *kunyomi*: いきる *i-kiru*, うむ *u-mu*, はえる *ha-eru*, き *ki*, dan なま *nama*. Sedangkan *onyominya*: セイ, ショウ, dan ジョウ. Pada penelitian (Maryani, 2018:3) dijelaskan mahasiswa Unsada masih kesulitan dalam mempelajari *kanji* dan dalam penguasaan *kanji* perlu memakan waktu, dalam pemahaman serta proses belajar mengajar yang diberikan pengajar.

Dari beberapa pendapat di atas, maka pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembelajaran mahasiswa dalam mempelajari huruf *kanji*. Sehingga judul penelitian ini adalah: Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Huruf *Kanji* Mahasiswa Prodi Bahasa Dan Kebudayaan Jepang Tahun Angkatan 2022 Universitas Darma Persada. Dengan mengambil mahasiswa/i Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Unsada semester III, dikarenakan mahasiswa/i pada semester tersebut sudah menyelesaikan bahasa Jepang dasar dan mulai mengenal banyak *kanji* dibandingkan dengan semester 1.

1.2 Penelitian yang Relevan

Dalam pembuatan penelitian ini penulis memiliki beberapa penelitian yang relevan yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi, penelitiannya sebagai berikut:

1. Skripsi oleh (Maryani, 2018) yang berjudul Perbandingan Tanggapan Mata Kuliah *Kanji* untuk Mahasiswa yang Menggunakan Kurikulum Lama dan Kurikulum Baru Universitas Darma Persada. Penelitian ini mengulas mengenai strategi pembelajaran mahasiswa pada mata kuliah *kanji* dengan membandingkan kurikulum lama dan

baru, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengadopsi pendekatan belajar yang berbeda dalam memahami *kanji*. Perbedaan metode pembelajaran antara kurikulum lama dan baru menjadi hasil yang menonjol. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis adalah fokus pada karakter *kanji* sebagai poin utama penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah objek penelitiannya, objek dalam penelitian peneliti adalah mahasiswa Semester 3 Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada.

2. Penelitian dalam jurnal (Fitriani & Ginanjar, 2022) yang membahas tentang strategi untuk meminimalisir kesulitan pembelajaran *kanji*. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, peserta didik menghadapi kesulitan dalam menguasai huruf *kanji*, terutama dalam hal membaca *onyomi* dan *kunyomi*. Strategi yang efektif untuk mengurangi kesalahan ini adalah menyediakan materi pembelajaran yang melibatkan aspek-aspek penting *kanji*, seperti urutan penulisan, membaca *onyomi* dan *kunyomi*, pemahaman makna *kanji*, pembentukan *kanji*, bagian utama *kanji*, dan juga *kanji* gabungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengenai pembelajaran *kanji*. Perbedaannya adalah objek penelitian penulis adalah Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada.
3. Skripsi oleh (Dewi, 2020) yang berjudul Analisis Kesulitan Pembelajaran Kanji Enshu Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini membahas tentang analisis kesulitan pembelajaran *Kanji Enshu*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi kesulitan akibat kurangnya menyimak cara penulisan kosakata *Kanji Enshu*, termasuk jumlah coretan dan urutan coretan. Selain itu, mahasiswa juga jarang mampu membaca kosakata *Kanji Enshu* sesuai dengan *onyomi* dan *kunyomi*. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan statistik sebagai alat ukurnya. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian penulis adalah membahas mengenai pembelajaran huruf *kanji*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini membahas mengenai faktor penyebab kesulitan pembelajaran *kanji* pada objek penelitiannya yaitu Mahasiswa Semester 3 Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang dicantumkan peneliti, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa kesulitan mempelajari *kanji* dikarenakan cara baca *kanji* yang tidak hanya satu cara melainkan terdapat dua cara yaitu cara baca *kunyomi* dan *onyomi*. Penyebab kesulitan dalam mempelajari *kanji* yang lainnya ialah pemahaman makna dan arti *kanji* serta cara penulisan *kanji*. Penelitian tersebut juga menyebutkan terdapat strategi untuk mengurangi kesulitan belajar *kanji* dengan penyediaan bahan ajar yang lengkap, memperhatikan urutan penulisan, hingga pemaknaan. Berdasarkan tiga penelitian di atas, belum ada yang membahas lebih lanjut mengenai faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pembelajaran huruf *kanji*.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Tingkat kesulitan mahasiswa dalam memahami huruf *kanji* mencapai 46,15%
2. Adanya kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menguasai huruf *kanji*.
3. Adanya kesulitan terhadap cara membaca huruf *kanji* yang dimana terdapat dua cara baca yaitu *onyomi* dan *kunyomi*.
4. Adanya kesulitan terhadap mengartikan atau memahami makna dan penulisan huruf *kanji*.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah tentang analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi

pembelajaran huruf *kanji* Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Semester III Universitas Darma Persada.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh faktor internal terhadap pembelajaran *kanji* Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Semester III Universitas Darma Persada?
2. Bagaimana pengaruh faktor eksternal terhadap pembelajaran *kanji* Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Semester III Universitas Darma Persada?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah faktor internal mempengaruhi pembelajaran *kanji* Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Semester III Universitas Darma Persada.
2. Untuk mengetahui apakah faktor eksternal mempengaruhi pembelajaran *kanji* Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Semester III Universitas Darma Persada.

1.7 Landasan Teori

Berdasarkan sumber referensi yang diperoleh, maka teori-teori yang terangkum adalah sebagai berikut:

1.7.1 Faktor

Faktor merupakan pengaruh yang menyebabkan perubahan suatu kondisi atau pencapaian tertentu. Menurut (Dalyono, 2012:55) Faktor menjadi pengaruh

keberhasilan atau ketidakberhasilan dalam pencapaian belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajar menurut (Slameto, 2015:54) dibagi menjadi 2 yaitu: 1) Faktor Internal yang merupakan faktor yang terdapat dalam diri pelajar, meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis; 2) Faktor Eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri pelajar, meliputi faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan suasana rumah dan sekolah. Pendapat lain dikemukakan (Dewi, 2020:24) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dalam prestasi belajar guna mencapai pemahaman penuh ialah (1) bakat; (2) nilai pengajaran; (3) pemahaman mengenai pembelajaran; (4) tekun; (5) waktu luang untuk belajar. Kelima faktor ini menjadi suatu usaha-usaha yang perlu dilakukan agar benar-benar dapat tercapai prestasi belajar.

Menurut (Slameto, 2015:60-64), Lingkungan keluarga dan kampus memainkan peran penting dalam pencapaian hasil belajar mahasiswa. Faktor-faktor seperti pendidikan orang tua, perhatian keluarga, relasi antar anggota keluarga, serta suasana rumah dapat memengaruhi hasil belajar seseorang. Selain itu lingkungan kampus seperti, metode mengajar dosen, kurikulum, sarana dan prasarana, dan tata tertib juga berperan penting dalam keberhasilan siswa. Kondisi pendidikan dan moral masyarakat dapat memberikan dorongan untuk giat belajar, sementara lingkungan yang kurang pendidikan dan banyak pengangguran dapat mengurangi semangat belajar. Menurut (Susanto, 2016:14), terdapat faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran, seperti kecerdasan, minat, motivasi, ketekunan belajar, kesehatan jasmani dan rohani, hingga kebiasaan dalam belajar juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang memegang peran penting dalam mempengaruhi pembelajaran adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa fisik, Kesehatan jasmani dan rohani, minat dan motivasi, serta ketekunan belajar. Sedangkan faktor eksternal berupa, faktor keluarga, lingkungan kampus, hingga lingkungan sekitar dan masyarakat.

1.7.2 Pembelajaran

Pembelajaran menjadi suatu pondasi dalam proses belajar. Melalui pembelajaran pelajar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, hingga pengalaman. Pembelajaran merupakan proses yang terdapat pengajaran, pemberian materi, dan pengembahangan pemahaman dan pengetahuan di dalamnya. Menurut (Warsita, 2008:85) Pembelajaran merupakan usaha atau kegiatan yang dibuat agar peserta didik dapat belajar. Menurut (Setiawan, 2017:21) pembelajaran ialah proses yang berdasarkan kegiatan sistemik yang dapat merubah seseorang menjadi lebih baik.

Maka dapat diartikan bahwa pembelajaran yaitu proses yang direncanakan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber dalam proses belajar guna merubah pembelajar menjadi lebih baik. Pembelajaran bisa dijadikan sebagai wadah bagi seseorang untuk belajar. Dalam pembelajaran terdapat proses belajar yang dimana pelajar mampu menyerap pengetahuan dan pengalaman baru. Pembelajaran memiliki beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Menurut (Sumiati & Asra, 2009:3) menyebutkan terdapat tiga komponen utama dalam pembelajaran, meliputi: 1) Pengajar; 2) Materi pembelajaran; dan 3) Pelajar. Ketiga komponen ini saling berhubungan karena menyangkut materi, media, dan penataan pembelajaran. Ketiga komponen tersebut dapat menimbulkan suasana belajar yang memudahkan pelajar dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Menurut (Setiawan, 2017:21) tujuan dari pembelajaran adalah mendapatkan kemampuan operasional dan pencapaian dalam belajar, selain itu pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas dari pembelajar. Sedangkan menurut Lukmanul Hakim pada (Warsito, 2017:186) tujuan pembelajaran berupa target yang ingin dituju dalam proses belajar, dan menjadikan pembelajaran sebagai penuntun dalam pencapaian tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran adalah mendapatkan pencapaian sesuai dengan apa yang ditargetkan dengan meningkatkan kemampuan pelajar dan pembelajaran menjadi jembatan guna mencapai target tersebut.

1.7.3 Huruf Kanji

Kanji merupakan huruf berupa lambang yang saat pembentukannya, dapat berdiri sendiri dan juga dapat digabungkan dengan huruf *kanji* lainnya atau huruf *hiragana*. (Sutedi, 2019:8). Menurut (Dahidi & Sudjianto, 2018:57) pada bukunya yang berjudul Pengantar Linguistik Bahasa Jepang menjelaskan bahwa orang Jepang mulai mempelajari huruf *kanji* pada tingkat sekolah dasar yang dimana harus mempelajari 1.200 huruf. Huruf *kanji* terdapat dua cara baca yaitu, *onyomi* dan *kunyomi*. Dalam (Sutedi, 2019:8) cara baca *onyomi* merupakan cara baca Tiongkok, dan biasanya terdapat *jukugo* (gabungan dua *kanji* atau lebih) yang cara bacanya tidak ada dalam bahasa Jepang. Sedangkan *kunyomi* merupakan cara baca Jepang, yang pelafalannya menggunakan bahasa asli Jepang. Sebagian besar *kanji* yang menggunakan *kunyomi* yaitu kata tempat di Jepang.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi lapangan dan studi kepustakaan. Studi lapangan untuk memperoleh data primer dengan menyebarkan kuesioner, dan studi kepustakaan untuk memperoleh data sekunder yaitu dari teori-teori pendukung. Selain itu, data-data penelitian juga diambil dari hasil penelitian terdahulu yang relevan. Sebagai referensi utama dalam penelitian ini adalah skripsi dengan (Dewi, 2020) yang berjudul Alisis Kesulitan Pembelajaran *Kanji Enshu*. Objek penelitian penulis merupakan mahasiswa aktif jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang tahun Angkatan 2022 (semester III), karena mahasiswa semester III sudah menyelesaikan bahasa Jepang dasar dan mulai mempelajari huruf *kanji* baru yang lebih kompleks.

1.9 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya dengan topik menganalisis faktor internal dan eksternal, tingkat kesulitan menguasai huruf *kanji*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian bermanfaat bagi:

a. Peneliti

Dapat menjadi tambahan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran huruf *kanji*.

b. Peneliti Lain

Diharapkan dapat menambahkan informasi mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembelajaran huruf *kanji*, serta bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lain serta membantu peneliti lain dalam mendapatkan referensi terkait tema ini.

1.10 Penyusunan Skripsi

Penyusunan skripsi ini terdapat beberapa bab yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini membahas mengenai penjelasan yang berkaitan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan menguasai huruf *kanji*.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, karakteristik mahasiswa,

pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesulitan penguasaan huruf *kanji*.

Bab IV Simpulan

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisis serta jawaban dari rumusan masalah yang terdapat dalam bab I.

